

PEMANFAATAN AKAR WANGI SEBAGAI BAHAN PEMBUATAN AKSESORIS RAMBUT

Maria Krisnawati¹, Nur Fitri Zunita Ningsih², Delta Apriyani³, and Taofan Ali Achmadi⁴

¹²³⁴Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang; Semarang
E-mail: taofanali@mail.unnes.ac.id

ABSTRAK

Tanaman akar wangi pada umumnya hanya diolah menjadi produk kerajinan rumah tangga dan sebagai bahan baku jamu. Ide pemanfaatan pun muncul dengan berinovasi menggunakan media tanaman akar wangi yang dibuat menjadi aksesoris rambut sesuai dengan bidang yang dipelajari oleh peneliti juga karena belum adanya pemanfaatan akar wangi dalam bidang tata kecantikan. Tujuan penelitian 1) Mengetahui validitas pembuatan aksesoris rambut dengan bahan dasar akar wangi, 2) Mengetahui kelayakan akar wangi sebagai bahan pembuatan aksesoris rambut. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain *one-shot case study*. Instrumen pada penelitian ini menggunakan lembar observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data uji kelayakan yaitu uji inderawi dan uji kesukaan serta menggunakan analisis rerata dan deskriptif persentase. Hasil penelitian diperoleh bahwa semua sampel produk dinyatakan layak dengan total persentase sebesar 79,25% dimana persentase terendah 78% dan tertinggi 81% dan semua sampel produk dinyatakan suka dengan persentase 81,25%. Simpulan penelitian ini adalah proses pembuatan produk aksesoris rambut dari bahan akar wangi dinyatakan valid. Produk aksesoris rambut dari bahan akar wangi dinyatakan layak, dan didukung uji kesukaan yang dinyatakan suka.

Kata kunci: Akar wangi, Aksesoris rambut

PENDAHULUAN

Konservasi adalah upaya yang dilakukan manusia untuk melestarikan atau melindungi alam. Di Indonesia, kebijakan konservasi diatur ketentuannya dalam Undang-Undang No.5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya (Ratnasari, 2015). Sejak diresmikan oleh Menteri Pendidikan Nasional M.Nuh pada tanggal 12 Maret 2010, UNNES mendeklarasikan sebagai Universitas Konservasi yang mempunyai visi menjadi universitas berwawasan konservasi dan bereputasi internasional. Berwawasan konservasi bermakna cara pandang dan sikap perilaku yang berorientasi pada prinsip konservasi (pengawetan, pemeliharaan, penjagaan, pelestarian, dan pengembangan) sumber daya alam dan nilai-nilai sosial budaya. Bereputasi internasional bermakna universitas yang memiliki citra dan nama baik dalam kegiatan tridarma perguruan tinggi di tingkat internasional. Sesuai dengan pilar konservasi

yang ketiga, penelitian ini mengangkat pengelolaan limbah sebagai dasar untuk eksperimen dengan memanfaatkan bahan alami. Tujuan dari penggunaan bahan alam yaitu memanfaatkan potensi dari bahan alam dengan berinovasi dari pemanfaatan sebelumnya atau dengan cara lain sesuai mata kuliah yang ditempuh dan bidang yang ditekuni yaitu di bidang tata kecantikan. Terkait dengan konservasi tersebut, peneliti ingin memanfaatkan bahan alami dengan cara pengelolaan limbah akar wangi sebagai bahan penelitian karena terdapat potensi yang belum terangkat melalui inovasi dari pemanfaatan sebelumnya yang telah dijadikan produk kerajinan dan produk rumah tangga dengan menjadikan akar wangi sebagai aksesoris rambut. Tanaman akar wangi berasal dari India, Birma, dan Sri Lanka. Saat ini, tanaman akar wangi sudah menyebar ke Asia, Amerika, Afrika, sampai Australia. Terdapat dua tipe akar wangi, yaitu tipe India Utara (tumbuh liar dan berbiji) dan tipe India Selatan (tidak berbiji)

atau steril). Akar wangi yang banyak dibudidayakan dan diusahakan di berbagai negara untuk diambil minyak atsirinya merupakan tipe India Selatan. (Haryadi, 6:2013)

Pemanfaatan sebagai bahan alternatif pembuatan aksesoris rambut pun muncul guna untuk mengoptimalkan pemanfaatan bahan alam tersebut. Akar wangi yang dipilih oleh peneliti ini berupa batang yang mempunyai tekstur agak tebal guna mempermudah dalam proses pembuatan aksesoris rambut nantinya. Dengan ide ini peneliti ingin berinovasi menggunakan bahan dasar akar wangi sebagai bahan alternatif pembuatan aksesoris rambut sesuai dengan bidang yang ditekuni yaitu bidang tata kecantikan

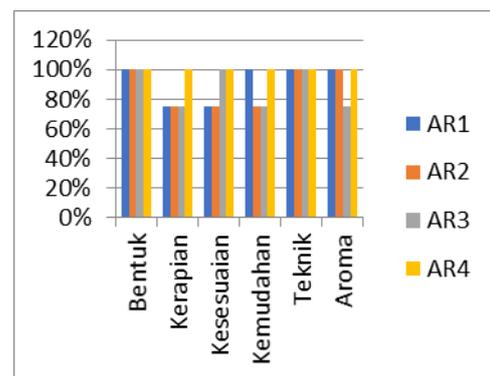
METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain penelitian *pre experimental design* dan menggunakan bentuk rancangan *One-Shot cose Study*. Menurut Sugiyono (2015: 110) *One-Shot cose Study* merupakan rancangan yang terdapat pada suatu kelompok yang diberi *treatment*/perlakuan, dan selanjutnya diobservasi hasilnya. Penelitian ini menggunakan produk eksperimen dimana hasil penelitian ini akan dilihat validitas dan kelayakan pembuatan aksesoris rambut dari bahan akar wangi. Objek dari penelitian ini adalah produk aksesoris rambut dari bahan akar wangi. Subjek penelitian ini adalah 1 validator produk yaitu 1 dosen Prodi Pendidikan Tata Kecantikan Universitas Negeri Semarang, dan 3 panelis ahli yaitu 1 pengrajin aksesoris, 1 dosen Prodi Pendidikan Tata Busana dan 1 pemilik salon. Penilaian untuk hasil uji kesukaan adalah panelis tidak terlatih yaitu 80 orang/responden. Penelitian ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 1 Februari 2018 di Ruang Kecantikan Gedung E10 lantai 2 ruang 204 Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang, Sekaran Gunung Pati Semarang. Penelitian ini menggunakan analisis rerata untuk memperoleh data melalui uji inderawi, selain itu juga menggunakan analisis deskriptif

persentase untuk memperoleh data melalui uji kesukaan terhadap produk eksperimen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai validitas pembuatan aksesoris rambut dari bahan akar wangi berdasarkan kriteria. Berikut ini hasil uji validitas yang dapat di lihat pada Gambar 1.



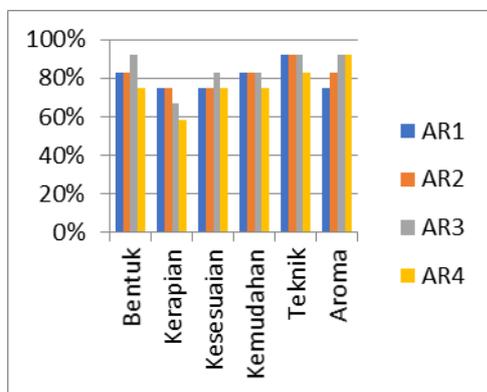
Gambar 1. Hasil Uji Validitas Pembuatan Aksesoris Rambut

Berdasarkan gambar di atas, menunjukkan bahwa dari indikator bentuk dari AR1, AR2, AR3, dan AR4 memperoleh persentase yang sama, artinya dalam segi bentuk keempat aksesoris ini memiliki tingkat keunikan yang sama. Pada indikator kerapian paling tinggi adalah AR4 karena hasil produk aksesoris lebih rapi, sedangkan AR1, AR2, dan AR3 memperoleh persentase yang sama, artinya dalam segi kerapian ketiga aksesoris ini memiliki tingkat kerapian yang sama. Selanjutnya indikator kesesuaian dari AR3 dan AR4 memperoleh persentase yang sama dan tinggi dalam hal kesesuaian, sedangkan AR1 dan AR2 memperoleh persentase yang sama dan lebih rendah. Indikator kemudahan dari AR1 dan AR4 memperoleh persentase yang sama dan tinggi, sedangkan AR2 dan AR3 memperoleh persentase yang sama dan lebih rendah.

Indikator teknik dari AR1, AR2, AR3, dan AR4 memperoleh persentase yang sama, artinya dalam segi teknik keempat aksesoris ini memiliki perpaduan dan keserasian yang sama. Sedangkan pada indikator aroma dari AR1, AR2, dan AR4 memperoleh persentase yang sama dan tinggi, artinya dalam segi aroma ketiga aksesoris ini memiliki tingkat beraroma yang sama. Sedangkan AR3 memperoleh persentase yang lebih rendah.

Validitas cara pembuatan aksesoris rambut dengan bahan dasar akar wangi adalah proses pembuatan produk aksesoris rambut dengan bahan dasar akar wangi dengan hasil validasi produk yang dinilai oleh ahli dari indikator bentuk aksesoris, kerapian aksesoris, kesesuaian penggunaan aksesoris, kemudahan penggunaan aksesoris, teknik pembuatan aksesoris, dan aroma dari aksesoris, produk aksesoris rambut dengan bahan akar wangi dinyatakan valid.

Kemudian hasil uji inderawi aksesoris rambut dari bahan akar wangi dapat dilihat pada gambar 2. berikut ini.



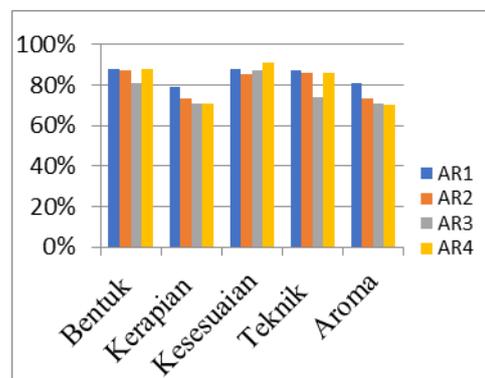
Gambar 2. Hasil Uji Inderawi Pembuatan Aksesoris Rambut

Pada hasil di atas menunjukkan bahwa pada uji inderawi pada Indikator bentuk AR1 dan AR4 memperoleh persentase yang sama dan paling tinggi. Sedangkan AR2 memperoleh persentase lebih rendah, dan persentase yang paling rendah adalah AR3. Indikator kerapian AR1 paling tinggi sedangkan AR2 memperoleh persentase lebih rendah. Persentase AR3 dan AR4 memperoleh persentase paling rendah. Indikator kesesuaian dari AR4 memperoleh

persentase yang paling tinggi, sedangkan AR1 memperoleh persentase lebih rendah. AR3 memperoleh persentase lebih tinggi dibanding AR2 dimana memperoleh persentase paling rendah. Kemudian pada Indikator teknik dari AR1 memperoleh persentase paling tinggi. Sedangkan AR2 dan AR4 memperoleh persentase yang sama, dan AR3 memperoleh persentase yang paling rendah. Indikator aroma dari AR1 memperoleh persentase yang paling tinggi. Sedangkan AR2 memperoleh persentase lebih tinggi dibanding AR3. Persentase yang paling rendah adalah AR4.

Penilaian uji inderawi ini diperoleh dari 3 ahli yaitu 1 dosen tata busana, 1 pengrajin aksesoris, dan 1 pemilik salon. Hasil penelitian uji inderawi produk Aksesoris Rambut dari Bahan Akar Wangi yaitu produk aksesoris rambut dengan kode AR1 79% dengan kategori layak, AR2 78% dengan kategori layak, AR3 81% dengan kategori layak, dan AR4 81% dengan kategori layak dengan indikator penilaian bentuk, kerapian, kesesuaian penggunaan, kemudahan penggunaan, dan teknik pembuatan serta aroma. Keempat produk aksesoris rambut dikatakan layak oleh ahli dari masing-masing bidang.

Selanjutnya dalam hasil penelitian ini didapatkan hasil analisis uji kesukaan produk aksesoris rambut dari bahan akar wangi yang ditunjukkan Pada Gambar 3. berikut ini.



Gambar 2. Hasil Uji Kesukaan Pembuatan Aksesoris Rambut

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa pada Indikator bentuk AR1 dan AR4 memperoleh persentase yang sama dan

paling tinggi. Sedangkan AR2 memperoleh persentase lebih rendah, dan persentase yang paling rendah adalah AR3. Indikator kerapian AR1 paling tinggi sedangkan AR2 memperoleh persentase lebih rendah. Persentase AR3 dan AR4 memperoleh persentase paling rendah. Indikator kesesuaian dari AR4 memperoleh persentase yang paling tinggi, sedangkan AR1 memperoleh persentase lebih rendah. AR3 memperoleh persentase lebih tinggi dibanding AR2 dimana memperoleh persentase paling rendah. Indikator teknik dari AR1 memperoleh persentase paling tinggi. Sedangkan AR2 dan AR4 memperoleh persentase yang sama, dan AR3 memperoleh persentase yang paling rendah. Indikator aroma dari AR1 memperoleh persentase yang paling tinggi. Sedangkan AR2 memperoleh persentase lebih tinggi dibanding AR3. Persentase yang paling rendah adalah AR4.

Penilaian uji kesukaan ini diperoleh dari 80 responden tidak terlatih, yang merupakan masyarakat umum yang tidak berkecimpung pada suatu bidang tertentu dimana dalam penelitian ini adalah bidang tata kecantikan. Hasil penelitian uji kesukaan produk Aksesoris Rambut dari Bahan Akar Wangi yang paling disukai adalah produk aksesoris rambut dengan kode AR1 karena produk aksesoris rambut terlihat lebih menarik baik dari segi bentuk, kerapian, kesesuaian penggunaan, dan teknik pembuatannya.

KESIMPULAN

Simpulan yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah Validitas cara pembuatan aksesoris rambut dengan bahan dasar akar wangi adalah proses pembuatan produk

aksesoris rambut dengan bahan dasar akar wangi dengan hasil validasi produk yang dinilai dari indikator bentuk aksesoris, kerapian aksesoris, kesesuaian penggunaan aksesoris, kemudahan penggunaan aksesoris, teknik pembuatan aksesoris, dan aroma dari aksesoris, produk aksesoris rambut dengan bahan akar wangi dinyatakan valid. Kelayakan aksesoris rambut dengan bahan dasar akar wangi adalah uji inderawi dan uji kesukaan produk akar wangi sebagai bahan pembuatan aksesoris rambut. Uji inderawi dinyatakan layak oleh ahli. Uji kesukaan dinilai oleh panelis tidak terlatih yang menyatakan suka terhadap aksesoris rambut dari bahan akar wangi.

Saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah penelitian ini perlu pengembangan dalam berinovasi bahan alam, terutama pada akar wangi yang dijadikan sebagai alternatif bahan pembuatan produk aksesoris rambut. Penelitian ini masih mempertahankan warna natural sehingga perlu adanya pengembangan dalam hal pewarnaan, maka perlu dicoba dengan pengaplikasian pewarna untuk aksesoris rambut dari bahan akar wangi. Selanjutnya untuk di industri rumahan yang memproduksi olahan akar wangi dapat digunakan sebagai alternatif pemanfaatan sebagai bahan aksesoris rambut.

REFERENCES

- [1] Haryadi, Nur Kholis. 2013. Kerajinan Akar Wangi. Solo: Archita.
- [2] Rachman, Maman. 2012. Konservasi Nilai Dan Warisan Budaya.
- [3] Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Dankualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.